

**THE DIFFERENCE ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT
USING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TEAMS GAME
TOURNAMENT ASSISTED BY MONOPOLY MEDIA AND TALKING
STICK TYPE OF STUDENT SMKN 1 TEBING TINGGI
MERANTI ISLANDS REGENCY**

Nada Kasih Ijora¹, Sumarno², Gani Haryana³

Email: nada.kasihijora@student.unri.ac.id¹, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id², gani.haryana@yahoo.com³

No. HP: 085212544097

*Economic Education Study Program
Social Science Education Department
Faculty of Teachers Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *The purpose of this study was to determine differences in accounting learning outcomes using cooperative learning model by the type of teams game and tournament which assisted by monopoly media and Talking Stick type. This is an experimental research. The population of this research was all 10th grade students of accounting of SMKN 1 Tebing Tinggi Meranti Islands Regency. The 10th grade of accounting 1 and accounting 3 were chosen as the sample in this research. The data of this research were gained by observation and test technique. The hypothesis was tested by using t-test formula. Based on the calculation of the different test, it can be seen that the accounting learning results using the TGT learning model assisted by monopoly media with an average value of 83.13 is greater than the accounting learning results using the model talking stick while for classes using the Talking Stick learning model with an average value of 76.83, the difference is close to significant. Based on the results of the n-gain test, the TGT learning model assisted by monopoly media showed a value of 0.57 while the Talking Stick learning model was worth 0.14. It was concluded that the cooperative TGT learning model assisted by monopoly media had a higher influence on accounting learning outcomes than the Talking Stick learning model.*

Key Words: *TGT, Talking Stick, Learning Achievement*

PERBEDAAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAMS GAME TOURNAMENT* BERBANTU MEDIA MONOPOLI DAN TIPE *TALKING STICK* PADA SISWA SMK NEGERI 1 TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Nada Kasih Ijora¹, Sumarno², Gani Haryana³

Email: nada.kasihijora@student.unri.ac.id¹, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id², gani.haryana@yahoo.com³

No. HP: 085212544097

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi dengan model pembelajaran *Teams Game and Tournament* berbantu media monopoli dan model *Talking Stick*. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Kepulauan Meranti. Sampel penelitian yaitu kelas X Akuntansi 1 dan X akuntansi 3. Teknik pengambilan data dengan observasi, dan teknik tes. Analisis data hasil belajar akuntansi menggunakan uji beda. Berdasarkan perhitungan uji beda terlihat bahwa hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *TGT* berbantu media monopoli dengan nilai rata-rata sebesar 83,13 lebih besar daripada hasil belajar akuntansi menggunakan model *talking stick* sedangkan untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan nilai rata-rata sebesar 76,83, perbedaannya mendekati signifikan. Berdasarkan hasil uji *n-gain*, model pembelajaran *TGT* berbantu media monopoli menunjukkan nilai sebesar 0,57 sedangkan model pembelajaran *Talking Stick* bernilai sebesar 0,14. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative TGT* berbantu media monopoli memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar akuntansi dibandingkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Kata Kunci: *TGT*, *Talking Stick*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kumpulan berbagai aktivitas, sehingga aktivitas merupakan aspek terpenting dalam belajar. Tidak akan ada pembelajaran jika tidak ada aktivitas yang dilakukan. Agar tercipta suasana belajar yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa, guru harus menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan hanya objek. Untuk itu diperlukan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga transfer ilmu yang diberikan guru dapat diterima dengan mudah olehsiswanya. Hal ini berlaku pada semua jenjang sekolah dan matapelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.

Salah satu mata pelajaran di SMK pada Jurusan Bisnis dan Manajemen adalah mata pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan. Melalui mata pelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran akuntansi. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di kelas X AK 1 SMK N 1 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang, terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan Hasil Belajar Akuntansi. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang masih menggunakan model ceramah. Berikut adalah tabel Nilai Ulangan Harian siswa SMK N 1 Tebing Tinggi Kelas X AK.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X Akuntansi Semester Ganjil

Kelas	Standart KKM	Diatas KKM	Jumlah Persentase	Dibawah KKM	Jumlah Persentase
X AK 1	75	17	73%	6	26%
X AK 2	75	13	52%	12	48%
X AK 3	75	5	21%	18	78%

Sumber: Guru Bidang Studi Akuntansi SMK Negeri 1 Tebing Tinggi

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan tergolong rendah, dikarenakan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Oemar (2013) mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam menyampaikan pembelajaran tidak semua model yang tepat dapat digunakan untuk pelajaran akuntansi. Guru dalam menyampaikan pelajaran akuntansi dituntut memilih model pembelajaran yang aktif yang dapat melatih siswa belajar mandiri dan lebih optimal sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, dapat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dan *Talking Stick*. Model pembelajaran TGT dan *Talking Stick* merupakan model yang menerapkan suatu permainan di dalam pembelajaran. Didalam model pembelajaran TGT ini pertanyaan atau soal sudah bisa terlihat oleh siswa, sedangkan model pembelajaran *Talking Stick* pertanyaan atau soal masih tersembunyi karena pertanyaan tersebut berasal dari guru. Sehingga pemilihan kedua model pembelajaran tersebut seimbang untuk melihat jumlah nilai yang diperoleh siswa melalui permainan tersebut.

Teams Games Tournaments (TGT) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menawarkan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk turnamen atau kompetisi yang pada akhirnya diharapkan aktivitas belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan salah satunya yaitu dapat mengurangi perilaku siswa yang suka mengganggu konsentrasi siswa yang lain menjadi lebih kecil, membuat pemahaman siswa yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, membuat siswa menjadi percaya diri, dan toleransi serta bekerja sama dalam tim karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal di perlukan usaha yang kuat dalam tim.

Model pembelajaran *TGT* ini memerlukan sebuah game. Game yang berkaitan dengan matapelajaran akuntansi yaitu game yang berkenaan dengan langkah-langkah dan kejadian transaksi, untuk itu perlu ada game yang berupa monopoli.

Talking Stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan sebuah tongkat sebagai penunjuk giliran untuk mendapatkan pertanyaan dan harus menjawab pertanyaan. *Talking Stick* ini memiliki kelebihan seperti menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan giat, serta agar lebih giat lagi dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas X Akuntansi dengan teknik sampel yang digunakan adalah sampel kelas. Maka, sampel yang terpilih adalah kelas X Akuntansi 1 dan X akuntansi 3. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 1 dan 2.

Kelompok	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa
		Skor Tes \geq 75	%	Skor Tes \leq 75	%	
Eksperimen 1	74,09	14	60	9	39	23
Eksperimen 2	74,91	13	56	10	43	23

Dari data pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak jauh berbeda. Meskipun rata-rata kelas eksperimen 2 sedikit lebih unggul namun masih ada terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai tes di bawah KKM yaitu 75. Berbeda dengan kelas eksperimen 1 dimana dengan rata-rata kelas yang sedikit di bawah kelas eksperimen 2, terdapat 14 orang siswa yang memiliki nilai tes sama atau di atas standar nilai KKM. Ini berarti terdapat 9 orang pada kelas eksperimen 1 yang tidak tuntas mencapai nilai KKM pada *pretest* tersebut. Data *pretest*

ini kemudian digunakan untuk menguji normalitas data sebagai prasyarat melakukan analisis uji-t.

Tabel 3. Uji t

Jenis Data	Kelompok	N	Mean	Sig.	A	Keputusan	Keterangan
<i>Pretest</i>	Eksperimen 1	23	74,09	0,625	0,05	H ₀ Diterima	Tidak Berbeda
	Eksperimen 2	23	74,91				

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji t data *pretest* dengan nilai sig (2 tailed) nya yaitu 0,625. Oleh karena nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil nilai *pretest* antara siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan, siswa pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

Tabel 4. Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan 2.

Kelompok	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa
		Skor Tes ≥ 75	%	Skor Tes ≤ 75	%	
Eksperimen 1	83,13	23	100	0	0	23
Eksperimen 2	76,83	16	69	7	30	23

Berdasarkan tabel 4 di atas, setelah diberikannya perlakuan yaitu model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli dalam pembelajaran akuntansi materi jurnal khusus, didapatkan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 2 yaitu sebesar 76,83 dan kelas eksperimen 1 sebesar 83,13. Dari rata-rata tersebut terdapat 16 orang siswa pada kelas eksperimen 2 yang memiliki nilai ≥ 75 dengan persentase 69% dari seluruh jumlah kelas. Sementara untuk kelas eksperimen 1 terdapat 23 orang yang memiliki nilai ≥ 75 dengan persentase 100 dari seluruh jumlah siswa di kelas. Sementara itu pada kelas eksperimen 2 masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 7 orang siswa dengan persentase 30%.

Tabel 5. Uji t

Jenis Data	Kelompok	N	Mean	Sig.	α	Keputusan	Keterangan
<i>Posttest</i>	Eksperimen 1	23	83,13	0,002	0,05	Ha Diterima	Terdapat Perbedaan
	Eksperimen 2	23	76,83				

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji-t menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 pada *posttest* yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan perbedaan rata-rata yaitu 83,13 pada kelas eksperimen 1 dan 76,83 pada kelas eksperimen 2, uji-t menunjukkan bahwa hasil *posttest* kedua kelas tersebut adalah berbeda. Data ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran

cooperative tipe *TGT* berbantu media monopoli dengan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *TGT* berbantu media monopoli yaitu sebesar $83,13 \geq$ dari hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu sebesar 76,83.

N-gain

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{S_f - S_i}{S_{max} - S_i}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{83,13 - 74,09}{90 - 74,09}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{9,04}{15,91}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = 0,57 \text{ (eksperimen 1)}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{S_f - S_i}{S_{max} - S_i}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{76,83 - 74,91}{88 - 74,91}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{1,92}{13,09}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = 0,14 \text{ (eksperimen 2)}$$

Dari perhitungan di atas didapatkan hasil skor gain dari kelas eksperimen 1 yaitu sebesar 0,57 sedangkan dari kelas eksperimen 2 yaitu sebesar 0,14. Berdasarkan kategori interpretasi nilai gain menurut Hake (dalam Sundayana, 2016), hasil dari kelas eksperimen 1 tersebut masuk dalam kategori sedang sedangkan hasil dari kelas eksperimen 2 tersebut masuk dalam kategori rendah. Dimana $0,57$ terletak pada skor $0,70 > \text{gain} > 0,30$ dan $0,14$ terletak pada $0,30 > \text{gain} > 0,00$. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli memiliki pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa dalam kategori sedang dan layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *TGT* berbantu media monopoli yaitu sebesar $0,57 \geq$ dari hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu sebesar 0,14.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 pada proses pembelajaran akuntansi materi jurnal khusus. Penelitian ini dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Hasil tes ini kemudian digunakan untuk uji homogenitas dan uji normalitas sebagai prasyarat analisis uji beda. Analisis data tes awal menunjukkan bahwa hasil *pretest* bersifat homogen dan terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kedua kelas hampir sama dengan rata-rata kelas eksperimen 2

sebesar 74,91 dan kelas eksperimen 1 sebesar 74,09. Berdasarkan hasil uji beda data *pretest* menunjukkan signifikansi sebesar 0,625 yang lebih besar dari 0,05 dan bermakna tidak ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan 2.

Setelah tes awal, siswa diberikan perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Kelas eksperimen 2 diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*, sedangkan kelas eksperimen 1 diberikan model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli dimana kedua kelas diajarkan materi yang sama. Peneliti berperan sebagai guru pengajar untuk kedua kelas tersebut dan guru mata pelajaran akuntansi materi jurnal khusus sebagai observer pada kelas eksperimen. Selama pembelajaran observer menilai model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli yang digunakan. Sementara aktivitas siswa dinilai untuk melihat apakah siswa dan guru bersama-sama menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli sesuai dengan langkah penggunaannya untuk mendapatkan pengaruh yang optimal.

Setelah pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 telah dilaksanakan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas eksperimen 2 dan eksperimen 2. Data *posttest* ini kemudian diuji homogenitasnya dan normalitasnya. Dari segi homogenitas, data *posttest* yang diolah menggunakan SPSS 21 menunjukkan data bersifat homogen. Artinya varian kelas kontrol dan eksperimen adalah sama, dimana siswa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama. Dari uji homogenitas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,061 dimana angka ini $> 0,05$. Hal ini menunjukkan data *posttest* terdistribusi homogen.

Setelah melakukan kedua uji prasyarat analisis tersebut, data *posttest* diuji beda untuk melihat perbedaan hasil belajar kedua kelas. Hasil olahan data *posttest* menunjukkan dari kedua kelas tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 memiliki perbedaan, dimana kelas eksperimen 2 memiliki rata-rata 76,83 dan kelas eksperimen 1 sebesar 83,13. Dapat dilihat bahwa kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli memiliki nilai rata-rata *posttest* siswanya yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan *talking stick*.

Selanjutnya untuk melihat apakah kedua model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa, peneliti melakukan uji nilai *gain* ternormalisasi dengan mengolah data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Hasil uji nilai *gain* eksperimen 1 ternormalisasi menunjukkan angka 0,57 yang menunjukkan kategori sedang. Sedangkan hasil uji nilai *gain* eksperimen 2 menunjukkan angka 0,14 yang termasuk dalam kategori rendah. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa dalam kategori sedang dibandingkan model pembelajaran *talking stick* yang dalam kategori rendah.

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli dapat menjadi salah satu pilihan untuk mendorong siswa meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli selain dapat menarik perhatian siswa, juga dapat membantu siswa untuk memahami materi lebih dalam tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Siswa dapat mempelajari

materi dengan menyenangkan dan langsung diberikan simulasi yang nyata karena dibantu menggunakan media monopoli, berlatih soal dan mengevaluasi kemampuan dirinya dalam materi yang dipelajari.

Perbedaan hasil belajar dan model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli yang berpengaruh positif ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny Zurika Lubis, dan Anita Harahap (2016) tentang Penggunaan Media Monopoli Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa, menunjukkan bahwa pada saat pre tes terdapat 15 orang (42,85%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus I terdapat 23 orang (65,71%) yang tuntas, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 31 orang siswa (88,57%). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari pre-test sampai post test siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media monopoli dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Namun, meskipun dan model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, masih terdapat kekurangan di dalam penelitian ini, peneliti dapat menjamin bahwa keseluruhan hasil yang didapatkan dan diolah sesuai dengan kondisi dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berharap pada penelitian lainnya yang serupa dapat mengurangi kekurangan dan ketidakmaksimalan yang terdapat dalam penelitian ini. Peneliti yakin jika diterapkan dengan waktu yang berkelanjutan, dan model pembelajaran *cooperative* tipe *TGT* berbantu media monopoli ini dapat memberikan pengaruh positif kepada hasil belajar siswa program keahlian akuntansi yang lebih maksimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang perbedaan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* dan *Talking Stick* pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* lebih sesuai dari pada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi.

Rekomendasi

1. Bagi Guru Akuntansi. Jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menerapkan kedua model tersebut karena kedua model ini sama-sama memiliki

kelebihan seperti membuat suasana belajar tidak terlalu monoton sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk memahami materi dengan cara yang berbeda.

2. Bagi sekolah. Penerapan model pembelajaran *team game and tournament* berbantu media monopoli dapat digunakan secara maksimal baik untuk bidang akuntansi maupun jurusan apa pun.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan agar adanya penelitian lanjutan dari penelitian ini pada matapelajaran dan materi yang lain, serta pada siswa SMK yang lain dengan populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Nur Isnaini. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Akuntansi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ak 2 Smk Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

I Gusti Made Pandita Utama, I Ketut Dibia dan Tanggu Renda. 2018. *Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V Semester II SD di Gugus I Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2017/2018*.

Muflicha Maulidina Hidayah, Sigit Santosa, Dini Octoria. 2016. *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Teams Games Tournament Berbantu Media Akuntanopoli Pada Pembelajaran Akuntansi*. (online). <https://digilib.uns.ac.id>. Diakses pada: (3 September 2018)

Nurjanah, Sumarno, Fenny Trisnawati. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 022 Sintong*. (online). <https://www.neliti.com/id>. Diakses pada: (8 Mei 2019)

Ratnajuwita Dinar Sari, Satrijo Budi Wibowo dan Juli Murwani. 2015. *Perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas Xii Ips Di Sma Negeri 1 Wungu*.

Ridwan dan Akdon. 2015. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*. Cetakan ke-5. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Tiara Puspitasari. 2016. Penerapan Pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* Berbantu Media Monopoli Pada Kompetensi Dasar Mengurus Atau Menjaga Sistem Dokumen Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. (online). lib.unnes.ac.id. Diakses pada: (3 September 2018)